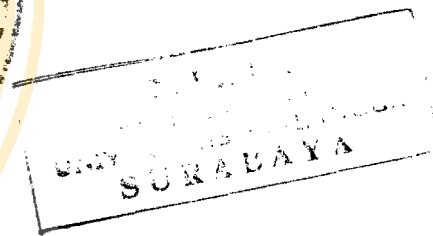


**PERLAKUAN AKUNTANSI TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING  
(KASUS : KONTRAK KONSTRUKSI JANGKA PANJANG  
PADA PT 'X', SURABAYA)**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH**

**DONY PRAMUDYAWARDHANA**

**No. Pokok : 049514925**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
2000**

**SKRIPSI**

**PERLAKUAN AKUNTANSI TRANSAKSI DALAM MATA UANG ASING  
(KASUS : KONTRAK KONSTRUKSI JANGKA PANJANG  
PADA PT 'X', SURABAYA)**

**DIAJUKAN OLEH :**

**DONY PRAMUDYAWARDHANA**

**No. Pokok : 049514925**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH**

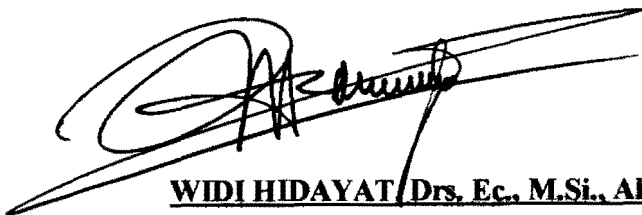
**DOSEN PEMBIMBING,**



**SOEGENG SOETEDJO, H., Dr., S.E., Ak.**

**TANGGAL.....<sup>29-6-2000</sup>.....**

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**WIDI HIDAYAT / Drs. Ec., M.Si., Ak.**

**TANGGAL.....<sup>7-7-2000</sup>.....**

Surabaya, ..... 12/4 2020 .....

Disetujui dan siap untuk diujikan



## ABSTRAK

Jatuhnya mata uang rupiah mempunyai dampak yang cukup besar terhadap dunia usaha di Indonesia. Pada perusahaan manufaktur berdasarkan pesanan (*job order*) yang bergerak di bidang konstruksi, seringkali melakukan transaksi dalam mata uang asing untuk kontrak-kontrak jangka panjang (lama pengerjaan proyek melewati 1 (satu) periode akuntansi). Selama proses kontrak, terjadi kesepakatan antara kontraktor dalam hal ini perusahaan dan pemberi kerja (*bowheer*) dalam penggunaan mata uang (*currency*) yang digunakan untuk pembayaran proyek/hasil kerja kontraktor. Hal ini akan menimbulkan suatu masalah yang lebih kompleks, apabila perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang asing untuk kontrak konstruksi jangka panjang yang dikerjakannya. Pada saat penjabaran mata uang asing tersebut ke dalam rupiah, maka akan timbul masalah karena nilai tukar (kurs) yang terus berubah baik pada saat terjadinya transaksi, pada saat pengakuan pendapatan, pada saat pembayaran, maupun pada saat pembuatan laporan keuangan.

PT 'X' sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada pekerjaan proyek konstruksi, dalam melakukan pencatatan pengakuan pendapatan dalam mata uang asing atas proyek konstruksi yang dikerjakan, tetap membukukan pendapatan atas bagian proyek yang telah diselesaikan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dengan menggunakan kurs sesuai dengan jadwal yang direncanakan, meskipun pada kenyataannya telah terjadi keterlambatan dari jadwal yang direncanakan. Hal ini bertentangan dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang menyatakan bahwa pendapatan dalam mata uang asing untuk kontrak konstruksi jangka panjang dicatat/diakui apabila suatu bagian proyek telah diselesaikan/dihasilkan, dengan menggunakan kurs pada saat suatu bagian proyek telah diselesaikan/dihasilkan.

Hal ini menarik minat peneliti untuk mengetahui bagaimanakah praktik perlakuan akuntansi transaksi dalam mata uang asing untuk mencatat transaksi-transaksi pembangunan kontrak konstruksi jangka panjang, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan kontrak pada PT 'X' (BUMN) Surabaya, jika dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-studi kasus dengan analisa komparatif. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *judgement sampling*, dengan menggunakan sampel kontrak proyek dengan nomor order 97.057.4 "Carbon & Low Alloy Steel Shell and Tube Heat Exchanger", yang dibayar dalam mata uang asing (US\$).

Dari hasil dan pembahasan tampak bahwa PT 'X', dalam melakukan pencatatan atas piutang dan mengakui pendapatan proyek ini, terdapat perbedaan yang cukup material jumlahnya, jika dibandingkan dengan yang seharusnya tercatat oleh PT 'X', yakni *overstated* sebesar 8,274% dari nilai yang seharusnya tercatat menurut SAK dengan demikian akan terlihat bahwa pencatatan yang dilakukan oleh PT 'X' atas piutang dan pengakuan pendapatan dalam mata uang asing untuk kontrak proyek nomor order 97.057.4, belum menunjukkan nilai yang wajar dalam laporan keuangan, dari yang seharusnya dilaporkan oleh PT 'X'.